

**MOTIVASI PETANI BERUSAHATANI JAGUNG MANIS DI DESA KIRITANA
KECAMATAN KAMBERA KABUPATEN SUMBA TIMUR**
***MOTIVATION OF FARMERS TO CULTIVATE SWEET CORN IN KIRITANA VILLAGE,
KAMBERA DISTRICT, EAST SUMBA REGENCY***

Mardiana¹, Elfis Umbu Katongu Retang
Program Studi Agribisnis Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

ABSTRACT

The research was conducted in Kiritana Village, Kambera District, East Sumba Regency. This study aims to analyze the motivation of farmers in sweet corn farming in Kiritana Village. The research was conducted for four months, from February to June 2022. The study was conducted on 69 respondents of sweet corn farmers in Kiritana Village. Data collection was carried out by means of a questionnaire. To determine the level of motivation of farmers in sweet corn farming in Kiritana Village, data analysis was carried out using a Likert scale. Meanwhile, to determine the influence of internal and external factors of farmers on the motivation of farmers to cultivate sweet corn in Kiritana Village, the Spearman Rank Correlation Coefficient was tested. The results of the study explain that the level of motivation of farmers in sweet corn farming in Kiritana Village is in the very high category. Based on the analysis of internal factors of farmers, age and education have the opposite effect on motivation, where the higher the age and education of farmers will reduce the motivation of farmers in sweet corn farming. On the other hand, the income factor and family dependents have a direct relationship with the motivation of farmers, where the higher the income of farmers in sweet corn farming or the more dependents in the farmer's family will increase the motivation of farmers in sweet corn farming. Based on the results of the analysis of farmers' external factors, policy and price factors have opposite effects on farmers' motivation, where the more policies related to government regulations related to agricultural activities, or the more policies in pricing will reduce the motivation of farmers to cultivate sweet corn in Kiritana.

Keywords: Influence, Motivation, Sweet Corn.

INTISARI

Penelitian dilakukan di Desa Kiritana, Kecamatan Kambera, Kabupaten Sumba Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi petani dalam usahatani jagung manis di Desa Kiritana. Penelitian dilakukan selama empat bulan, mulai Februari hingga Juni 2022. Penelitian dilakukan pada 69 responden petani jagung manis di Desa Kiritana. Pengumpulan data dilakukan dengan cara kuesioner. Untuk mengetahui tingkat motivasi petani dalam usahatani jagung manis di Desa Kiritana dilakukan analisis data dengan menggunakan skala Likert. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh faktor internal dan eksternal petani terhadap motivasi petani membudidayakan jagung manis di Desa Kiritana dilakukan uji Koefisien Korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menjelaskan bahwa tingkat motivasi petani dalam usahatani jagung manis di Desa Kiritana berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan analisis faktor internal petani, umur dan pendidikan berpengaruh sebaliknya terhadap motivasi, dimana semakin tinggi umur dan pendidikan petani akan menurunkan motivasi petani dalam usahatani jagung manis. Sedangkan faktor pendapatan dan tanggungan keluarga memiliki hubungan langsung dengan motivasi petani, dimana semakin tinggi pendapatan petani dalam usahatani jagung manis atau semakin banyak tanggungan dalam keluarga petani akan meningkatkan motivasi petani dalam usahatani jagung manis. Berdasarkan hasil analisis faktor eksternal petani, faktor kebijakan dan harga berpengaruh berlawanan terhadap motivasi petani, dimana semakin banyak kebijakan terkait peraturan pemerintah terkait kegiatan pertanian, atau semakin banyak kebijakan dalam penetapan harga akan menurunkan motivasi petani. menanam jagung manis di Kiritana.

Kata kunci: pengaruh, motivasi, jagung manis

¹ Alamat penulis untuk korespondensi: Mardiana. E-mail: titaniamardiana75@gmail.com

PENDAHULUAN

Jagung manis (*Zea mays saccharata* Sturt) atau yang lebih dikenal dengan nama *sweet corn* mulai dikembangkan di Indonesia pada awal tahun 1980. Diusahakan secara komersial dalam skala kecil, untuk memenuhi kebutuhan hotel dan restoran. Jagung manis merupakan salah satu sumber utama karbohidrat setelah beras, dan juga digunakan sebagai bahan baku industri gula jagung. Sejalan dengan peningkatan daya beli masyarakat, meningkat pula permintaan terhadap jagung manis yang memiliki nilai ekonomi tinggi sehingga mempunyai peluang untuk dikembangkan (Margawati *et al*, 2020). Kebutuhan jagung manis nasional tahun 2015 mencapai 8,6 juta ton per tahun atau sekitar 665 ribu ton per bulan. Produksi jagung manis di Indonesia pada tahun 2012 hingga 2015 mengalami fluktuasi. Produksi jagung manis pada tahun 2012 yaitu 19.377.030 ton, pada tahun 2013 yaitu 18.506.287 ton, tahun 2014 yaitu 19.033.00 ton dan tahun 2015 yaitu 19.610.000 ton (BPS Indonesia, 2018).

Desa Kiritana berada di wilayah Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur, yang sebagian besar penduduk berprofesi sebagai petani jagung manis. Pemilihan komoditi jagung manis karena memiliki prospek penjualan yang cukup baik, dimana pendapatan yang diperoleh petani dalam menanam jagung manis lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan jenis jagung lainnya. Peluang meningkatkan pendapatan usahatani menjadi alasan utama bagi petani untuk lebih memilih menanam jenis jagung manis (BPS Sumba Timur, 2020).

Menurut Pudjiastuti *et al* (2021) upaya peningkatan jumlah produksi hasil pertanian tentunya bertujuan untuk memenuhi besarnya permintaan pasar, dimana faktor utama penunjang peningkatan jumlah produksi hasil

pertanian adalah motivasi petani sebagai pelaku utama pada kegiatan pertanian. Menurut Zainuddin *et al* (2016), motivasi merupakan dorongan bagi petani dalam mengembangkan usahatannya, baik yang bersumber dari dalam diri sendiri (internal), ataupun yang bersumber dari luar (eksternal). Umur, pendidikan, pengalaman berusahatani, luas lahan garapan, jumlah tanggungan keluarga, lama menjadi anggota kelompok tani, pendapatan petani merupakan faktor-faktor internal pada petani yang dapat memberi pengaruh kepada motivasi petani. Kemudian penyuluhan, ketersediaan sumber informasi, harga saprodi, dan ketersediaan saprodi menjadi faktor-faktor eksternal yang dianggap dapat mempengaruhi motivasi petani (Afifah *et al*, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui tingkat motivasi petani dalam berusahatani jagung manis, dan melihat hubungan antara faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal pada petani dengan motivasi petani berusahatani jagung manis di Desa Kiritana.

METODE PENELITIAN

Desa Kiritana dipilih sebagai lokasi tempat dilakukannya penelitian. Pemilihan Desa Kiritana dengan pertimbangan bahwa desa ini merupakan salah satu desa penghasil jagung manis, dan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani jagung manis. Penelitian dimulai dari bulan Pebruari hingga bulan Juli 2022.

Populasi penelitian ini adalah merupakan petani jagung manis di Desa Kiritana, dengan total jumlah 221 petani (BP3K Kecamatan Kampera, 2021). Perhitungan sampel menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 10%, menetapkan jumlah sampel sebanyak 69 orang petani jagung manis di Desa Kiritana, kemudian dengan metode *Proportional Sampling*, membagi wakil tiap-tiap kelompok

tani yang ada di Desa Kiritana, yang jumlahnya disesuaikan dengan banyaknya jumlah anggota pada setiap kelompok (Arikunto, 2006). Penetapan jumlah sampel dari masing-masing kelompok tersebut dihitung dengan rumus *Dixon dan B. Leach* berikut:

$$n' = \frac{PDn}{\sum P} \times JS$$

Keterangan:

n' = Jumlah sampel per kelompok tani

PDn = Jumlah petani jagung manis pada kelompok tani n

$\sum P$ = Jumlah petani jagung manis di Desa Kiritana

JS = Total jumlah sampel.

Hasil perhitungan jumlah sampel petani jagung manis per kelompok tani di Desa Kiritana dapat dilihat pada Tabel 1.

Sampel dipilih dengan menggunakan metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*), di sini sampel merupakan petani jagung manis di Desa Kiritana.

Untuk mengetahui tingkat motivasi petani dalam berusahatani jagung manis di Desa Kiritana dilakukan analisis data dengan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan pengolahan data yang memberi gambaran (mendeskripsikan) data yang telah ada, yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Ali, 2006). Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* adalah skala yang ditetapkan untuk menjadi tolak ukur sikap, pendapat, ataupun persepsi berdasarkan fenomena yang ada (Sugiono, 2013). Pengukuran variabel kuesioner penelitian yang akan dibagikan kepada responden memiliki 5 skala jawaban yaitu antara skala 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Kurang Setuju), 4 (Setuju), dan 5 (Sangat Setuju).

Total skor hasil perhitungan kemudian dikategorikan pada indeks presentase untuk melihat tingkat motivasi petani dalam berusahatani jagung di Desa Kiritana.

$$\text{Indeks Presentase (\%)} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 1. Tabel Jumlah Sampel per Kelompok Tani Desa Kiritana

No.	Nama Kelompok Tani	Jumlah Petani	Sampel
1.	Hanggang Pangalan II	13	4
2.	Hanggang Pangalang I	19	6
3.	Jhoru Hadang	14	4
4.	Kabubul Mamila	21	7
5.	Kahaungu Eti	17	5
6.	KWT Maju Bersama	11	3
7.	Needing Paaing	21	7
8.	Nuwa Luri	9	3
9.	Panama Rihing	22	7
10.	Pangga Mandang	24	7
11.	Rinjung Pahamu	18	6
12.	Sepikir	16	5
13.	Taluri Duang	16	5
Jumlah		221	69

Menganalisis hubungan faktor-faktor internal serta faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat motivasi petani dalam berusahatani jagung manis di Desa Kiritana, dilakukan dengan uji koefisien korelasi *Rank Spearman*. Sugiono (2013) uji korelasi *Rank Spearman* adalah pengujian yang bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan diantara variabel independen dengan variabel dependen.

Karakteristik pada petani yang memiliki hubungan terhadap motivasi petani berusahatani jagung manis yaitu faktor internal (Umur, Pendidikan, Pendapatan, Tanggungan keluarga), serta faktor eksternal (Kebijakan, dan Harga). Variabel motivasi adalah motivasi petani dalam berusahatani jagung manis yaitu *Existence* (kebutuhan keberadaan), *Relatedness* (kebutuhan hubungan), dan *Growth* (kebutuhan pertumbuhan). Perhitungan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi statistik SPSS. Menurut Sugiyono (2008), adapun rumus Uji Koefisien Korelasi *Rank Spearman* adalah sebagai berikut.

$$RS = \frac{1 - 6\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

Rs : Koefisien *Rank Spearman*

d : Selisih rangking antar variabel

n : Jumlah sampel

Menurut Sugiyono (2008) nilai koefisien *Rank Spearman* dibagi menjadi 5 tingkatan kategori, yaitu sebagai berikut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Pembentuk Motivasi petani

Faktor Internal.

Tabel 4 menjelaskan umur dari responden pada penelitian ini sebagian besar tergolong umur produktif, dengan rata-rata umur antara 31 – 45 tahun, dan 3 petani responden yang umurnya lebih dari 65 tahun.

Tabel 2. Range Skala Tingkat Motivasi Petani

Kategori	Interval (%)
Sangat Tinggi	80 - 100
Tinggi	60 - 79,99
Kurang Tinggi	40 - 59,99
Rendah	20 - 39,99
Sangat Rendah	0 - 19,99

Sumber : Nazir M”metode penelitian 2005”.

Tabel 3. Range Skala Tingkat Hubungan

Kategori	Interval (%)
Kuat	60 - 79,99
Sedang	40 - 59,99
Lemah	20 - 39,99
Sangat Lemah	0 - 19,99

Sumber : Sugiyono (2008).

1. Umur

Umur petani dapat memberi pengaruh terhadap kekuatan fisik dan cara berpikir petani dalam menjalankan usahatani. Margawati *et al* (2020) menyatakan petani muda memiliki tenaga yang lebih kuat, serta memiliki semangat yang besar dalam mempelajari sesuatu yang baru, sehingga petani muda lebih cepat dalam menerapkan suatu inovasi

2. Pendidikan

Dilihat dari tingkat pendidikan responden pada Tabel 5 mayoritas petani berada pada tingkat pendidikan yang rendah, yaitu tidak lulus SD/lulus SD sebesar 65,22%. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap

kemampuan petani dalam mengadopsi hasil perkembangan teknologi ataupun inovasi-inovasi terbaru. Arga *et al* (2021) mayoritas jenjang pendidikan responden di Kecamatan Tawangmangu berada pada kategori rendah yaitu SD.

3. Pendapatan

Tujuan pengembangan usahatani adalah untuk memperbaiki tingkat produksi dan besar pendapatan petani, sehingga memotivasi petani untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, serta mempengaruhi keputusan dalam merencanakan kegiatan usahatani selanjutnya.

Tabel 4. Distribusi Umur Responden

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	%
1	Diatas 65	3	4,35
2	46 – 65	23	33,33
3	31 – 45	34	49,28
4	15 – 30	9	13,04
Jumlah		69	100

Tabel 5. Distribusi Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	%
1	Tidak lulus/Lulus SD	45	65,22
2	Tidak lulus/Lulus SMP	19	27,54
3	Tidak lulus/Lulus SMA	5	7,24
Jumlah		69	100

Tabel 6. Distribusi Pendapatan Responden

No	Pendapatan (Rp)	Jumlah (Orang)	%
1	1.000.000 – 2.000.000	11	15,94
2	2.100.000 – 3.000.000	42	60,87
3	Diatas 3.000.000	16	23,19
Jumlah		69	100

Pada Tabel 6 rata-rata pendapatan petani dari usaha jagung manis pada kategori sedang, berkisar diantara 2.100.000 sampai 3.000.000, dengan persentase 60,87%. Rata-rata petani di Desa Kiritana menanam beberapa jenis komoditi lain seperti sayuran disamping mereka melakukan usahatani jagung manis. Meskipun pendapatan usahatani jagung manis berada pada kategori sedang, petani di Desa Kiritana tetap melakukan usahatani jagung setiap tahun sebagai mata pencaharian pokok ataupun pendapatan tambahan. Aziz (2020) pada penelitian di Tangerang Selatan menyatakan pendapatan responden berkisar diantara 2.100.000 hingga 3.000.000. Petani yang memiliki pendapatan lebih besar, akan lebih mampu dari pada petani dengan pendapatan yang lebih rendah dalam mengembangkan usahatannya (Soekartawi, 2002).

4. Tanggungan Keluarga

Pada Tabel 7 jumlah rata-rata tanggungan keluarga dari petani responden dalam kategori sedang, berkisar di antara 3 sampai 4 orang dengan persentase 46,38%. Menurut Asfiati & Sugiarti (2021) banyaknya tanggungan dalam keluarga petani dapat memberikan pengaruh terhadap pendapatan petani, namun banyaknya tanggungan keluarga tidak berperan aktif dalam proses pengembangan usahatani, baik dari segi pikiran ataupun tenaga. Jumlah tanggungan keluarga tersebut berbeda dengan penelitian Margawati *et al* (2020) di Kecamatan Colomadu dengan jumlah tanggungan keluarga pada kategori tinggi..

Faktor Eksternal

1. Kebijakan

Kebijakan merupakan keterlibatan pemerintah dalam mendukung petani dalam berusaha. Hal ini terkait pemberian bantuan dan penyuluhan.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	%
1	Lebih dari 6	12	17,39
2	5 – 6	8	11,59
3	3 – 4	32	46,38
4	1 – 2	17	24,64
Jumlah		69	100

Tabel 8. Distribusi Jawaban Responden Terkait Kebijakan

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	%
1	Mendapat bantuan dari pemerintah terkait usahatani jagung manis	Tidak Pernah	2	2,90
		Pernah namun tidak sesuai kebutuhan	37	53,62
		Pernah dan sesuai dengan kebutuhan	30	43,48
		Selalu mendapat bantuan	0	0
2	Mendapat penyuluhan dari pemerintah terkait usahatani jagung manis	Tidak Pernah	0	0
		Jarang (< 1 kali per tahun)	0	0
		Sering (Setiap tahun)	42	60,87
		Setiap musim tanam	27	39,13

Pada Tabel 8 dijelaskan bahwa sebagian besar petani mendapatkan bantuan dari pemerintah terkait kebutuhan dalam berusahatani jagung manis, akan tetapi jumlah bantuan tersebut belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan petani. Sebagian besar petani mendapatkan penyuluhan rata-rata setiap tahun dan setiap musim tanam. Margawati *et al* (2020) menyebutkan bahwa banyaknya program bantuan dan jumlah informan yang membantu penyampaian informasi dalam budidaya tanaman jagung manis berada pada kategori tinggi. Dan penelitian Asfiati & Sugiarti, (2021) di Desa Ngumpakdalem dimana petani rata-rata mengikuti kegiatan penyuluhan sebanyak 10 sampai 15 kali dalam setahun. Menurut Mardikanto (2009) petani yang mengikuti penyuluhan, akan memiliki lebih banyak memiliki pengetahuan terkait pengembangan usahatani.

2. Harga

Pada Tabel 9 dijelaskan bahwa harga jagung manis biasanya berpatokan pada harga pasaran, dan harga jagung manis berfluktuasi dengan cenderung tinggi. Harga pasar biasanya sangat dipengaruhi oleh banyaknya jumlah produk, dimana harga akan semakin tinggi ketika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah produk yang tersedia. Permintaan akan jagung manis yang stabil dan cenderung meningkat, memberikan dampak positif

terhadap harga jagung manis bagi petani jagung manis di Desa Kiritana. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian dari Syifa *et al* (2020) di Kecamatan Sigi Biromaru dimana lemahnya posisi di pasar mengakibatkan petani mendapatkan harga yang rendah dalam pemasaran jagung manis. Menurut Hernanto (1989) harga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi motivasi petani, dimana dengan harga yang tinggi tentunya akan memicu motivasi petani dalam berusahatani.

Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Hidayat (2012), uji validitas merupakan pengujian ketelitian dari suatu alat ukur dalam mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas menggunakan aplikasi SPSS, yang merupakan alat bantu perhitungan statistik. Ketentuan pada uji validitas adalah jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka instrumen tersebut dinyatakan valid.

Item yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan tingkat motivasi berdasarkan tingkat kebutuhan akan keberadaan (*existence*), kebutuhan akan hubungan (*relatedness*), dan kebutuhan akan pertumbuhan (*growth*). Hasil uji validitas dari 14 item pernyataan terkait tingkat motivasi dalam berusahatani di Desa Kiritana dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 9. Distribusi Jawaban Responden Terkait Harga

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	%
1	Harga jagung manis ditentukan oleh?	Ditentukan pembeli	0	0
		Ditentukan oleh petani	0	0
		Ditentukan oleh pasar	42	60,87
		Ditentukan oleh petani dan pembeli	27	39,13
2	Fluktuasi harga jagung manis	Stabil dan rendah	0	0
		Stabil dan tinggi	0	0
		Berfluktuasi dan cenderung rendah	33	47,83
		Berfluktuasi dan cenderung tinggi	36	52,17

Tabel 10. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Existence	E1	0,463	0,2369	Valid
		E2	0,413	0,2369	Valid
		E3	0,448	0,2369	Valid
		E4	0,453	0,2369	Valid
		E5	0,416	0,2369	Valid
2	Relatedness	R1	0,399	0,2369	Valid
		R2	0,439	0,2369	Valid
		R3	0,430	0,2369	Valid
		R4	0,482	0,2369	Valid
3	Growth	G1	0,418	0,2369	Valid
		G2	0,403	0,2369	Valid
		G3	0,422	0,2369	Valid
		G4	0,475	0,2369	Valid
		G5	0,401	0,2369	Valid

Sumber: Output Uji Validitas Menggunakan SPSS

Tabel 11. Tingkat Motivasi Responden Berusahaatani Jagung Manis

Indikator	Total Skor	%	Kategori
Existence (E)	1.565	90,7	Sangat Tinggi
Relatedness (R)	1.107	80,2	Sangat Tinggi
Growth (G)	1.569	91	Sangat Tinggi
Motivasi (ERG)	4.241	87,3	Sangat Tinggi

Pada Tabel 10 nilai r hitung dari 14 item pertanyaan yang digunakan lebih besar dari nilai r tabel (0,2369). Maka kuisioner yang digunakan pada penelitian ini dinyatakan valid, atau sudah tepat dan dinilai mampu menghasilkan data-data yang dibutuhkan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercayai hasilnya ataupun diandalkan. Sujarweni & Utami (2019) menyatakan bahwa pengujian reliabilitas alat ukur dapat dilakukan langsung kepada seluruh butir pernyataan yang digunakan pada penelitian. Dasar penetapan keputusan

pada pengujian reliabilitas adalah apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten. Nilai *Cronbach's Alpha* dari 14 instrumen yang digunakan adalah 0,657, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,6 sehingga instrument tersebut dinyatakan *reliable* atau dapat dipercaya.

Tingkat Motivasi Dalam Berusahaatani Jagung Manis

Tabel 11 menggambarkan motivasi petani dalam berusahaatani jagung manis di Desa Kiritana berada pada kategori sangat tinggi. Hasil ini menggambarkan petani jagung manis di

Desa Kiritana menjadikan usahatani tersebut sebagai mata pencaharian, dimana hasil dari usahatani tersebut mampu memenuhi kebutuhan mereka. Disamping itu, kegiatan bertani jagung sudah dilakukan secara turun-temurun, sehingga penduduk di Desa Kiritana sudah menganggap menanam jagung adalah bagian dari kebudayaan yang selalu mereka jaga. Hasil penelitian dari Margawati *et al* (2020) terhadap petani jagung manis di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar bahwa tingkat motivasi petani masuk kategori sangat tinggi, dan petani sudah menjadikan usahatani jagung sebagai usaha mandiri yang hasilnya dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Hubungan Faktor Internal Terhadap Tingkat Motivasi Petani Pada Usahatani Jagung Manis di Desa Kiritana

Tabel 12 menjelaskan pengaruh faktor internal (Umur, Pendidikan, Pendapatan, dan Tanggungan keluarga), di sini hasil dari penelitian dijelaskan sebagai berikut.

1. Nilai koefisien pengaruh umur terhadap motivasi petani jagung manis di Desa Kiritana adalah -0,121. Hasil ini menggambarkan hubungan berlawanan arah, dimana pertambahan umur petani akan mengurangi motivasi petani dalam berusahatani jagung manis di Desa Kiritana. Hasil ini berbeda dengan hasil dari penelitian Margawati *et al* (2020) yang menyatakan umur petani tidak berhubungan dengan motivasi petani. Petani dengan motivasi tinggi bukan hanya petani yang masih berumur muda, namun merata. Dan tidak ada persyaratan umur dalam menjalankan usahatani, sehingga

petani dengan usia berapapun, selama dia mampu bekerja dan memiliki keinginan pasti mampu menjalankan usahatani.

2. Nilai koefisien tingkat pendidikan pada tingkat motivasi pembudidayaan jagung manis di Desa Kiritana adalah -0,186. Hasil ini menggambarkan hubungan berlawanan arah, yaitu semakin tinggi pendidikan petani akan semakin mengurangi motivasi petani dalam berusahatani jagung manis di Desa Kiritana. Asfiati & Sugiarti (2021) menyebutkan tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat motivasi petani dalam kegiatan pembudidayaan.

3. Nilai koefisien pengaruh pendapatan terhadap motivasi petani jagung manis di Desa Kiritana adalah 0,033. Hasil ini menggambarkan hubungan searah, dimana pendapatan yang semakin besar dari usahatani akan memicu motivasi petani menjadi lebih tinggi dalam berusahatani. Margawati *et al* (2020) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan diantara pendapatan petani dan tingginya motivasi petani, yang artinya ketika pendapatan semakin besar maka motivasi petani dalam budidaya jagung manis juga semakin tinggi. Nilai koefisien pengaruh tanggungan keluarga terhadap motivasi petani jagung manis di Desa Kiritana adalah 0,064. Hasil ini menggambarkan hubungan searah, di sini semakin banyak jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan petani akan semakin meningkatkan motivasi petani dalam berusahatani jagung manis di Desa Kiritana. Margawati *et al* (2020) menyatakan terdapat hubungan searah antara jumlah anggota keluarga dan motivasi petani dalam budidaya

Tabel 12. Pengaruh Faktor Internal Terhadap Motivasi Petani Jagung Manis

Faktor Internal	Koefisien Rank Spearman Motivasi Petani				Kategori
	E	R	G	ERG	
Umur	-0,223	-0,012	-0,064	-0,121	Sangat Lemah
Pendidikan	-0,219	-0,149	-0,029	-0,186	Sangat Lemah
Pendapatan	-0,014	0,023	-0,064	0,033	Sangat Lemah
Tanggungan keluarga	0,028	0,027	0,056	0,064	Sangat Lemah

Sumber: Output olah data menggunakan SPSS

4. jagung yang artinya ketika variabel jumlah anggota keluarga semakin tinggi maka motivasi petani dalam budidaya jagung manis juga semakin tinggi.

Hubungan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Motivasi Petani Pada Usahatani Jagung Manis di Desa Kiritana

Tabel 13 menjelaskan pengaruh faktor eksternal (Kebijakan, dan Harga), dimana hasil dari penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien pengaruh kebijakan terhadap motivasi petani jagung manis di Desa Kiritana adalah -0,117. Hasil ini menggambarkan hubungan berlawanan arah yang sangat lemah, dimana semakin banyak kebijakan-kebijakan pemerintah terkait bantuan dan penyuluhan akan mengurangi motivasi petani dalam berusahatani jagung manis di Desa Kiritana, hal ini diakibatkan oleh jumlah bantuan yang diterima petani tidak sepenuhnya mencukupi kebutuhan dalam berusahatani sehingga kebijakan-kebijakan terkait bantuan dan penyuluhan tidak berpengaruh terhadap motivasi petani. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Margawati *et al* (2020) yang menyatakan banyaknya dukungan dan bantuan yang diperoleh petani akan sejalan dengan meningkatnya motivasi petani dalam berusahatani. Interaksi positif dalam lingkungan pertanian menjadi faktor yang memicu motivasi petani dalam budidaya jagung manis.

2. Nilai koefisien pengaruh harga terhadap motivasi petani jagung manis di Desa Kiritana

adalah -0,003. Hasil ini menggambarkan hubungan berlawanan arah yang sangat lemah, yaitu ketidakstabilan harga akan semakin mengurangi motivasi petani dalam berusahatani jagung manis di Desa Kiritana. Margawati *et al* (2020) menyebutkan tinggi atau rendahnya peluang ekonomi tidak berpengaruh terhadap petani, dimana motivasi petani tidak dipengaruhi oleh besar atau kecil peluang ekonomi.

KESIMPULAN

Tingkat motivasi petani dalam berusahatani jagung manis di Desa Kiritana berada pada kategori sangat tinggi. Petani di Desa Kiritana menjadikan usahatani jagung manis sebagai mata pencaharian yang dinilai mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Hubungan faktor internal umur dan pendidikan memiliki hubungan berlawanan arah yang sangat lemah, dimana pertambahan umur dan pendidikan yang semakin tinggi akan mengurangi motivasi petani dalam berusahatani jagung manis. Sementara faktor pendapatan dan tanggungan keluarga memiliki hubungan searah yang sangat lemah, dimana peningkatan pendapatan dan bertambahnya jumlah tanggungan keluarga akan meningkatkan motivasi petani dalam berusahatani jagung manis. Hubungan faktor eksternal, yaitu kebijakan dan harga memiliki hubungan berlawanan arah, dimana semakin banyak kebijakan pemerintah terkait bantuan dan kegiatan penyuluhan, serta ketidakpastian harga akan mengurangi motivasi petani dalam berusahatani jagung manis di Desa Kiritana.

Tabel 13. Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap Motivasi Petani Jagung Manis

Faktor Eksternal	Koefisien Rank Spearman Motivasi Petani				
	E	R	G	ERG	Kategori
Kebijakan	0,014	-0,146	-0,149	-0,117	Sangat Lemah
Harga	-0,027	-0,079	0,092	-0,003	Sangat Lemah

Sumber: Output olah data menggunakan SPSS

SARAN

Berdasarkan hasil analisis, beberapa saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Motivasi dalam berusahatani jagung manis di Desa Kiritana yang berada pada tingkat sangat tinggi, perlu untuk dipertahankan ataupun ditingkatkan lagi dengan harapan

dapat lebih meningkatkan lagi produktivitas jagung manis.

2. Juga diperlukan perhatian dari pemerintah dalam meningkatkan usahatani jagung manis dalam hal pemberian bantuan dan penyuluhan kepada petani agar dapat meningkatkan motivasi petani berusahatani jagung manis.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, Murnita, & Gusriati. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Petani dalam Menerapkan Usahatani Padi Organik (*Oryza sativa* L.) di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam. *Menara Ilmu*, 15(1).

Ali, M. (2006). Teknik Analisis Kuantitatif. In *Makalah Teknik Analisis II*.

Arga, U., Setyawati, R., & Anantayu, A. (2021). Motivasi Petani dalam Usahatani Bawang Putih (*Allium sativum*) di Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar. *AgriHumanis: Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies*, 2(2). <https://doi.org/10.46575/agrihumanis.v2i2.103>

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik: Edisi Revisi VI*. 2006. Jakarta: Rineka Cipta.

Asfiati, R., & Sugiarti, T. (2021). Motivasi Petani dalam Usahatani Pembibitan Padi (Studi Kasus di Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal*

Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis, 5(3), 735–747.

<https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.03.12>

Aziz, M. N. (2020). Motivasi Petani Dalam Berusahatani Tanaman Anggrek Vanda Douglas di Kota Tangerang Selatan, UIN Jakarta. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.

https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/56009%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/56009/1/MUHAMAD_NUR_AZIZ-FST.pdf

BP3K Kecamatan Kambara. (2021). *Data Kelompok Tani Desa Kiritana Tahun 2021*.

BPS Indonesia. (2018). Statistik Pertanian Indonesia 2018. In *Journal of Materials Processing Technology* (Vol. 1, Issue 1, p. 148).

BPS Sumba Timur. (2020). *Statistik Pertanian Kabupaten Sumba Timur 2020*.

Hernanto, F. (1989). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadana.

Hidayat, A. (2012). Penjelasan Berbagai Jenis Uji Validitas dan Cara Hitung. In *10 Agustus* (pp.

- 1–11).
<https://www.statistikian.com/2012/08/uji-validitas.html>
- Mardikanto, T. (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. University Surakarta Press.
- Margawati, E., Lestari, E., & Sugihardjo, S. (2020). Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Jagung Manis di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education*, 1(2).
- Pudjiastuti, A. Q., Sriyutun Saghun, Y., & Sumarno, S. (2021). Faktor Internal dan Eksternal Penentu Kesejahteraan Petani Jambu Mete di Desa Mata Kapore Kabupaten Sumba Barat Daya. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 17(3), 37–46.
<https://doi.org/10.20956/jsep.v17i3.14533>
- Soekartawi. (2002). *Analisis Usahatani*. Jakarta : UI-Press.
- Sugiono. (2013). *Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Vol. 5, Issue January). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metodologi Penelitian Data Sekunder*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. V., & Utami, L. R. (2019). The Master Book of SPSS. In *START UP* (Vol. 03, Issue 2016). STARTUP.
- Syifa, Yulianti Kalaba, & Abdul Muis. (2020). Analisis pemasaran jagung manis di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *J. Agroland*, 27(1), 99–107.
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/AGROLAND/article/view/15572>
- Zainuddin, Z., Safrida, S., & Iskandar, E. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Petani Dalam Berusahatani Lada Di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 1(1).
<https://doi.org/10.17969/jimfp.v1i1.1293>